

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker Leher Rahim adalah suatu keganasan yang menyerang daerah mulut rahim. Kanker ini merupakan kanker ketiga yang paling sering ditemukan di dunia, dan 80 persen kasus tersebut terjadi di negara berkembang, penyebab utama kematian pada wanita karena kanker¹ Menurut WHO, infeksi HPV yang paling banyak ditemukan dalam karsinoma sel skuamosa dan adenokarsinoma dari kanker Leher Rahim di dunia adalah HPV tipe 16 dan 18. HPV tipe 16 dan 18 ini juga menyebabkan lesi pra kanker pada Leher Rahim yang disebut *cervical intraepithelial neoplasia (CIN)* baik pada tingkat tinggi maupun rendah. Selain itu, virus HPV tipe lainnya yang cukup sering ditemukan dan menjadi penyebab kutil anogenital adalah virus HPV tipe 6 dan 11. Menurut penelitian terakhir, HPV terdiri dari lebih dari 100 tipe, dimana 40 tipe di dalamnya menyerang sistem genital.¹

Upaya pencegahan efektif yang dapat dilakukan terhadap infeksi HPV adalah melalui vaksin HPV. Sejak Januari 2008, terdapat dua jenis vaksin HPV yang telah terbukti aman dan telah diimplementasikan dalam program kesehatan beberapa negara di dunia. Kedua jenis vaksin ini dibuat dari teknologi rekombinan *virus-like particles (VLP)*. Vaksin ini tidak mengandung produk biologis atau DNA sama sekali, sehingga tidak memiliki sifat infeksius. Vaksin HPV terdiri dari 2 jenis yaitu vaksin bivalen dan vaksin quadrivalen. Vaksin bivalen mengandung VLP untuk HPV tipe 16 dan 18. Vaksin quadrivalen mengandung VLP untuk empat tipe HPV yaitu tipe 6, 11, 16, dan 18. Vaksin diberikan dalam tiga kali dosis secara intramuskuler dalam waktu 6 bulan. Sampai saat ini, vaksin ini belum membutuhkan dosis booster²

Walau vaksin HPV sudah diperkenalkan sejak tahun 2008, namun belum banyak orang yang mengetahui tentang vaksin HPV atau melakukan vaksinasi ini. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang manfaat vaksin HPV pada wanita masih rendah meskipun telah menunjukkan minat yang

positif terhadap vaksin ini³. Sayangnya, sampai saat ini pun belum ada studi mengenai tingkat pengetahuan dan minat masyarakat tentang vaksin HPV yang sudah dilakukan di Indonesia dari situs-situs jurnal ilmiah yang ada seperti Pubmed. Data Globocan tahun 2020 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 396.914 penduduk. Angka kejadian tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 65 858 dengan kematian 22 430. Setelah itu kanker Cervix uteri sebesar 36.633 penduduk dengan rata-rata kematian 21.003 penduduk.⁴

Kanker Leher Rahim adalah bagian sepertiga bawah dari uterus, berbentuk silindris, menonjol ke arah vagina depan atas dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternal. Kanker dapat timbul dari permukaan Leher Rahim (porsio) atau kanalis servikalis.⁵ Oleh karena itu domain pengetahuan menjadi sangat penting bagi setiap orang termasuk perempuan agar terbentuknya suatu tindakan.⁶ Data dari 13 laboratorium patologi anatomi di Indonesia memperlihatkan bahwa kanker Leher Rahim menduduki urutan pertama dari 10 kanker terbanyak. Faktor resiko kanker Leher Rahim umumnya terkait dengan aktivitas seksual dan faktor resiko tersebut adalah aktivitas seksual terlalu muda, multipel mitra seksual, tingkat sosial ekonomi yang rendah, merokok, pemakaian KB, penyakit yang ditularkan secara seksual, dan gangguan imunitas. Penyebab utama kanker Leher Rahim adalah virus HPV. Proses dimulai dengan lesi prakanker dan setelah bertahun-tahun baru menjadi kanker invasif. Angka kematian berkaitan dengan stadium penyakit.⁷

Pencegahan dan deteksi dini merupakan hal yang krusial dalam penatalaksanaan kanker Leher Rahim secara menyeluruh mengingat dampak kanker Leher Rahim pada penderita, keluarga, serta pemerintah⁸. Pencegahan kejadian kanker Leher Rahim juga dapat dilakukan sedini mungkin sejak perempuan berusia remaja dengan melakukan pola hidup sehat, menjaga kebersihan organ reproduksi dan melakukan imunisasi. Secara umum remaja perempuan mulai peduli dengan kesehatan reproduksi ketika memasuki kelompok usia remaja akhir, karena dalam usia tersebut remaja perempuan mulai mempertimbangkan persiapan menuju proses bereproduksi dimana kesehatan alat reproduksi sangat penting untuk diperhatikan.

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal bagi remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Namun belum semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi⁹. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja kearah perilaku beresiko terpapar virus HPV yang pada akhirnya tertular kanker Leher Rahim. Sikap remaja perempuan dalam melakukan pencegahan kanker Leher Rahim dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dukungan keluarga/orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sikap remaja dalam melakukan pencegahan kanker Leher Rahim. Dukungan orang tua seperti sikap orang tua dalam memberikan kepercayaan terhadap anak tentang tindakan preventif masalah kesehatan dan dukungan sosial lain seperti dukungan emosional (empati dan kepedulian orang tua) yang memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap remaja perempuan dalam melakukan pencegahan kanker Leher Rahim. Pemberian informasi tentang kanker Leher Rahim dan penapisan kanker Leher Rahim meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan¹⁰

Predisposisi perilaku deteksi dini kanker Leher Rahim salah satunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap yang positif terhadap kanker Leher Rahim dan penapisan kanker Leher Rahim mendukung seorang wanita untuk menjalani penapisan kanker Leher Rahim¹⁰. Sikap negatif yaitu tidak perlu menjalani penapisan jika tidak ada gejala dan lebih baik menjalani hidup seperti biasa. Pernyataan tersebut dapat menjadi hambatan wanita untuk menjalani penapisan kanker Leher Rahim. Perilaku deteksi dini kanker servis menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kanker Leher Rahim¹¹.

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Perilaku deteksi dini kanker Leher Rahim merupakan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku¹²

Predisposisi perilaku deteksi dini kanker Leher Rahim salah satunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap yang positif terhadap kanker Leher Rahim dan penapisan kanker Leher Rahim mendukung seorang wanita untuk menjalani penapisan kanker Leher Rahim. Proses terbentuknya sikap dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan salah satunya pengetahuan yang nantinya akan diproses sehingga menghasilkan sikap (tertutup) dan tingkah laku (terbuka)¹³

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2018 menyatakan bahwa hampir semua kasus kanker Leher Rahim (99%) terkait dengan infeksi *HPV (Human Papillomaviruses)*, virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Kanker Leher Rahim adalah kanker keempat yang paling umum pada wanita. Pada tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker Leher Rahim di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Berdasarkan data dari *GLOBOCAN (Global Cancer Observatory)* pada tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 36.633 (9,2%) kasus baru kanker Leher Rahim di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 menyebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/Leher Rahim di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi kejadian kanker di Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 2,47 per mil dengan prevalensi (per mil) kanker yang didiagnosis dokter dalam kelompok umur 15 – 24 tahun sebesar 0,10 % dan yang bersekolah adalah sebesar 0,14 %.

Berdasarkan hasil penelitian Sari dan Abdiana pada tahun 2019 menyatakan bahwa masalah yang ditemukan dengan menggunakan metode USG adalah rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di Kota Solok. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi wanita usia subur (WUS) untuk pemeriksaan IVA, tidak adanya kader khusus IVA, kurangnya sosialisasi dan penyuluhan pada wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA, kurangnya

tersedia poster, brosur dan pamflet tentang IVA, serta kurangnya dukungan dari keluarga (suami). Program intervensi prioritas upaya peningkatan cakupan IVA yaitu: melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan tentang pemeriksaan IVA serta langsung melakukan pemeriksaan IVA gratis dan membentuk kader-kader khusus IVA untuk melakukan promosi IVA kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan IVA dan pelaksanaan pemeriksaan IVA ini digunakan *Plan, Do, Check, dan Action (PDCA)*

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Haryani, Defrin, dan Yenita pada tahun 2017 menyatakan bahwa distribusi kanker Leher Rahim berdasarkan umur terbanyak pada kelompok umur >50 tahun sebanyak 27 kasus (42,9%), berdasarkan jenis pembayaran pasien kanker Leher Rahim banyak memakai jamkesmas sebanyak 21 kasus (38,1%), jenis histopatologi terbanyak ditemukan pada jenis karsinoma sel skuamosa sebanyak 46 kasus (73%) dan jumlah paritas yang terbanyak pada kelompok paritas 3-5 kali sebanyak 40 kasus (63,5%). Umur dan paritas tidak ada hubungannya dengan jenis kanker Leher Rahim. Paritas bukan merupakan faktor risiko terjadinya kanker Leher Rahim Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Situmorang, Winarni, dan Mawarni pada tahun 2017 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker Leher Rahim dan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan deteksi dini kanker Leher Rahim

Peneliti mengambil objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri I, SMK Negeri I, dan SMK Negeri I Kota Padang Sumatera Barat. Berdasarkan observasi dan laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual sebanyak 17 kasus adalah perilaku seksual pranikah pada remaja yang terdiri dari 7 kasus pada siswa SMP dan 10 kasus pada siswa SMA. Dari 17 kasus perilaku seksual tersebut 80% diantaranya terjadi di Kota Padang. Studi pendahuluan oleh peneliti pada beberapa siswa SMA dan SMK di Kota Padang menunjukkan jika 77% siswa SMA pernah mempunyai pacar, 26% pernah berciuman, 13% pernah meraba daerah sensitif pacar sebanyak 5% siswa dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah. Adapun sikap remaja sebesar 78% menganggap jika pacaran merupakan hal yang wajar, 43% orang tua remaja telah mengetahui jika anaknya telah berpacaran dan

75% remaja pernah mengakses konten pornografi Hasil penelitian Mahmudah pada tahun 2016 mengenai perilaku seksual remaja di Kota Padang ditemukan bahwa 20,9% remaja berperilaku seksual berisiko dan 5,1% diantaranya pernah melakukan hubungan seksual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan kanker leher rahim di SMA Negeri I, SMK Negeri I, dan SMA PGRI I Kota Padang Sumatera Barat tahun 2022?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pencegahan kanker leher rahim di SMA Negeri I, SMK Negeri I, dan SMA PGRI I Kota Padang Sumatera Barat tahun 2022?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri kelas XI dengan perilaku dalam pencegahan kanker Leher Rahim di SMA Negeri I, SMK Negeri I, dan SMA PGRI I Kota Padang Sumatera Barat tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri kelas XI dengan pencegahan kanker Leher Rahim di SMA Negeri I, SMK Negeri I, dan SMA PGRI I Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI dengan perilaku dalam pencegahan kanker Leher Rahim di SMA Negeri I, SMK Negeri I, dan SMA PGRI I Kota Padang.

1.3.2.2. Mengetahui hubungan sikap remaja putri kelas XI dengan perilaku dalam pencegahan kanker Leher Rahim di SMA Negeri I, SMK Negeri I, dan SMA PGRI I Kota Padang.

1.3.2.3 Mengetahui faktor yang lebih dominan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku dalam pencegahan kanker Leher Rahim di SMA Negeri I, SMK Negeri I, dan SMA PGRI I Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian yang di peroleh dapat menambah pengetahuan dan teori tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan pencegahan kanker Leher Rahim

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dalam hal mendukung teori tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan pencegahan kanker Leher Rahim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris ilmu pengetahuan tentang pencegahan kanker Leher Rahim dan memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan upaya-upaya promotif melalui sosialisasi tentang pencegahan kanker Leher Rahim.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan untuk peningkatan mutu dan pelayanan dalam bidang pencegahan kanker Leher Rahim.

c. Bagi Ramaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya kepada remaja putri mengenai pengetahuan tentang kanker Leher Rahim dan sikap untuk pencegahan kanker Leher Rahim.

